

Peran Penguasaan Bahasa Indonesia dalam Mendukung Pembangunan Sosial Ekonomi Nasional

Adel Syesaria A.D.^{1*}, Kevin Daniel Sirait², Selpiana³, Ledi Marina Purba⁴

^{1,2,3}Prodi Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps. V Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara

E-mail: adelagustin43@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3059>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 2 September 2025

Revised: 25 September 2025

Accepted: 9 October 2025

Kata Kunci:

Bahasa Indonesia,
Pembangunan Nasional,
Pembangunan Ekonomi,
Pendidikan

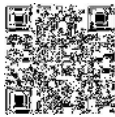
Keywords:

Indonesian, National
Development, Economic
Development, Education

ABSTRACT

Bahasa Indonesia berperan penting sebagai bahasa persatuan dan alat komunikasi resmi bangsa. Penelitian ini bertujuan mengkaji peran penguasaan Bahasa Indonesia dalam mendukung pembangunan sosial dan ekonomi, khususnya di bidang pendidikan, partisipasi masyarakat, dan daya saing nasional. Metode yang digunakan adalah kualitatif melalui studi pustaka, telaah dokumen, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan Bahasa Indonesia berpengaruh langsung terhadap kualitas pendidikan karena mendukung proses belajar dan mencetak sumber daya manusia unggul. Bahasa Indonesia juga memperkuat kohesi sosial, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan membuka akses kerja lebih luas. Dalam bidang ekonomi, kemampuan berbahasa yang baik meningkatkan kompetensi tenaga kerja dan efektivitas komunikasi bisnis antarwilayah. Namun, tantangan masih ada, seperti ketimpangan mutu pendidikan bahasa, rendahnya minat generasi muda, dan pengaruh bahasa asing. Oleh karena itu, peningkatan penguasaan Bahasa Indonesia perlu menjadi agenda strategis nasional untuk memperkuat identitas bangsa, memperluas akses pembangunan, dan meningkatkan daya saing global.

Indonesian plays a vital role as the nation's unifying language and official means of communication. This study aims to examine the role of Indonesian language proficiency in supporting social and economic development, particularly in education, community participation, and national competitiveness. The method used is qualitative through literature study, document review, interviews, and observation. The results show that Indonesian language proficiency directly impacts the quality of education because it supports the learning process and produces superior human resources. Indonesian also strengthens social cohesion, increases community participation, and opens wider access to employment. In the economic sector, good language skills improve workforce competence and the effectiveness of business communication between regions. However, challenges remain, such as disparities in the quality of language education, low interest among the younger generation, and the influence of foreign languages. Therefore, improving Indonesian language proficiency needs to be a national strategic agenda to strengthen national identity, expand access to development, and enhance global competitiveness.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Af'idatul Kamila, et al (2025). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan, 4 (2) 7562-7566. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3059>

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia, yang secara resmi diakui sebagai bahasa negara, memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai bahasa yang mempersatukan seluruh wilayah Indonesia yang memiliki keragaman suku, budaya, dan bahasa daerah, Bahasa Indonesia

berperan utama dalam menjaga kesatuan dan persatuan bangsa (Moeliono, 2017). Bahasa ini pertama kali diresmikan sebagai bahasa persatuan pada Sumpah Pemuda tahun 1928, kemudian diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945. Sejak saat itu, Bahasa Indonesia terus berkembang sebagai alat komunikasi resmi yang sangat diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan sosial, politik, dan ekonomi (Alwi, 2014). Selain memiliki peran simbolik dan budaya, Bahasa Indonesia juga mempunyai dampak luas terhadap pembangunan sosial dan ekonomi nasional.

Secara sosial, Bahasa Indonesia berfungsi sebagai sarana komunikasi efektif antar masyarakat yang memiliki latar belakang budaya beragam, serta sebagai alat dalam menyampaikan nilai-nilai nasional yang dapat memperkuat kohesi sosial (Sugono, 2018). Dalam konteks ekonomi, kemampuan memahami dan menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar sangat penting untuk mendukung proses komunikasi di bidang pendidikan, kerja, perdagangan maupun industri, yang merupakan pilar utama dalam pembangunan ekonomi negara (Chaer, 2015).

Namun, meskipun peran Bahasa Indonesia sangat penting dan strategis, tantangan dalam menguasainya masih cukup besar. Meskipun Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan formal, masih terdapat ketimpangan dalam akses pendidikan bahasa yang berkualitas, terutama di daerah-daerah yang terpencil (Suryadi, 2020). Di samping itu, arus globalisasi yang semakin cepat memberikan pengaruh besar terhadap penggunaan bahasa asing yang semakin dominan dalam dunia pendidikan, teknologi, serta media. Fenomena ini menyebabkan penurunan penggunaan Bahasa Indonesia secara benar dan efektif, terutama di kalangan generasi muda (Santoso, 2019). Padahal, kemampuan berbahasa yang memadai sangat penting sebagai sarana mempercepat proses komunikasi, baik dalam konteks sosial maupun dunia ekonomi yang semakin kompetitif. Tanpa kemampuan berbahasa yang baik, masyarakat akan kesulitan dalam berpartisipasi aktif dalam pembangunan nasional, baik secara individu maupun secara kolektif.

Sebagai latar belakang, penelitian ini bertujuan mengkaji peran Bahasa Indonesia dalam mendukung pembangunan sosial dan ekonomi nasional. Penelitian ini akan mengidentifikasi bagaimana kemampuan berbahasa Indonesia berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan, peningkatan keterampilan tenaga kerja, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi tantangan dalam penguasaan Bahasa Indonesia di kalangan masyarakat, terutama generasi muda, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas penggunaan Bahasa Indonesia di seluruh lapisan masyarakat. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran strategis Bahasa Indonesia dalam mempercepat pembangunan nasional, serta menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan memiliki daya saing tinggi.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan tujuan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peranan penguasaan bahasa Indonesia dalam mendukung pembangunan sosial dan ekonomi bangsa. Pendekatan ini dipilih karena dinilai tepat untuk mengeksplorasi makna, pengalaman, serta persepsi para pemangku kepentingan terhadap isu yang diteliti (Creswell, 2014).

Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu telaah dokumen, wawancara mendalam, dan observasi. Telaah dokumen dilakukan dengan meninjau kebijakan bahasa, regulasi, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen resmi pemerintah yang relevan. Sejalan dengan pendapat Bowen (2009), analisis dokumen merupakan metode yang efektif dalam memahami arah kebijakan karena menyediakan informasi yang konsisten, kaya, dan dapat diverifikasi.

Wawancara mendalam dilakukan dengan narasumber yang terdiri atas akademisi, praktisi bahasa, pelaku usaha, dan masyarakat umum. Teknik ini bertujuan menggali pandangan, pengalaman, serta hambatan yang mereka hadapi dalam penguasaan bahasa Indonesia di berbagai bidang, baik sosial maupun ekonomi. Wawancara mendalam memungkinkan diperolehnya data yang bersifat kontekstual sekaligus memperluas pemahaman peneliti mengenai fenomena yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan berbahasa Indonesia memiliki signifikansi yang jauh lebih dalam daripada sekadar kecakapan dalam berkomunikasi; ia merupakan landasan utama dan inti dari kehidupan bernegara yang tak terpisahkan dari tujuan pembangunan nasional. Sebagai bahasa persatuan yang tumbuh dari

semangat kebersamaan serta bahasa resmi negara, Bahasa Indonesia memainkan peran krusial sebagai alat untuk menyelaraskan persatuan masyarakat, mempercepat perkembangan pendidikan, membuka pintu bagi partisipasi masyarakat yang inklusif, serta memperkuat daya saing ekonomi bangsa (Arifin dkk., 2024).

Peran krusial ini terutama terlihat jelas dalam dunia pendidikan, di mana Bahasa Indonesia menjadi dasar kognitif untuk memastikan kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan berkualitas bagi seluruh warga negara. Tanpa adanya bahasa pemersatu ini, siswa di berbagai wilayah akan menghadapi kendala bahasa yang sistematis, yang tidak hanya menurunkan semangat belajar tetapi juga menciptakan kesenjangan kompetensi sejak awal. Kemampuan berbahasa yang baik secara langsung berhubungan dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi, memungkinkan siswa untuk memahami konsep-konsep yang rumit, menyusun argumen, dan berinovasi, sehingga investasi dalam pemerataan kemampuan berbahasa Indonesia adalah investasi langsung dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul (Subroto, 2018).

Dasar pendidikan yang merata ini kemudian menjadi modal utama dalam membangun pilar berikutnya, yaitu persatuan sosial yang kuat. Di tengah keberagaman budaya dan lebih dari 700 bahasa daerah, Bahasa Indonesia hadir sebagai penghubung yang memungkinkan interaksi yang harmonis dan produktif antarwarga. Perannya sebagai *lingua franca* menghilangkan prasangka, mengurangi potensi konflik, serta membangun modal sosial berupa rasa saling percaya dan jaringan kerja sama (Abdullah, 2015). Stabilitas sosial yang dihasilkan dari persatuan yang kuat inilah yang menjadi syarat mutlak bagi keberlanjutan program pembangunan dan terciptanya iklim investasi yang kondusif. Kehidupan sosial yang stabil dan terintegrasi ini selanjutnya membuka jalan bagi berjalannya pilar ketiga, yaitu kehidupan demokrasi dan partisipasi politik yang sehat.

Keterlibatan masyarakat yang berarti, sebagai inti dari demokrasi, memerlukan pemahaman bersama atas informasi dan kebijakan. Bahasa Indonesia menjadi sarana utama di mana seluruh produk hukum, diskusi publik, dan proses pengambilan keputusan berlangsung. Tanpa kemampuan berbahasa yang memadai, sebagian besar masyarakat akan terpinggirkan, tidak dapat memahami hak dan kewajibannya, serta tidak berdaya dalam menyampaikan aspirasi komunitasnya (Kurniasih & Suwandi, 2020). Kondisi ini akan menghasilkan pembangunan yang eksklusif dan tidak adil. Oleh karena itu, penguatan Bahasa Indonesia di seluruh lapisan masyarakat adalah langkah penting untuk mewujudkan pembangunan yang inklusif dan partisipatif. Demokrasi yang partisipatif ini, pada gilirannya, akan menciptakan kebijakan yang lebih adil dan membuka jalan bagi peran Bahasa Indonesia sebagai penggerak roda perekonomian bangsa.

Dalam tatanan ekonomi kontemporer, Bahasa Indonesia berperan krusial dalam mewujudkan kelancaran aktivitas bisnis, perundingan, serta sinergi usaha di berbagai wilayah Indonesia. Keterampilan berkomunikasi dengan cara yang profesional menjadi keunggulan kompetitif yang memberikan jalan lebih lebar menuju lapangan kerja formal (Arifin dkk., 2024). Sumber daya manusia yang piawai berbahasa Indonesia cenderung lebih mudah menyesuaikan diri, mencerna arahan yang kompleks, serta memiliki potensi yang lebih besar untuk mengalami peningkatan status sosial, yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan kualitas hidup serta memutus lingkaran kemiskinan.

Seiring perkembangan ekonomi, muncul pula berbagai persoalan baru di era digital dan globalisasi ini. Di satu sisi, era digital semakin mempertegas pentingnya Bahasa Indonesia melalui jutaan konten lokal yang dihasilkan. Akan tetapi, di sisi lain, hegemoni bahasa asing dalam dunia teknologi dan bisnis secara global menjadi kendala serius yang menuntut tindakan bersama untuk memastikan Bahasa Indonesia tetap kompetitif serta menjadi bahasa inovasi dalam ranah digital (Wibowo, 2019).

Signifikansi strategis bahasa ini pun meluas hingga pada kemudahan mendapatkan layanan publik yang mendasar. Kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan petugas medis, aparaturnegara, maupun lembaga keuangan adalah hak setiap individu sebagai warga negara yang realisasinya bergantung pada pemahaman bahasa. Keterbatasan dalam berbahasa dapat menyebabkan ketidakadilan dalam memperoleh layanan kesehatan, bantuan sosial, dan pengurusan administrasi kependudukan, yang secara langsung berpengaruh pada kualitas hidup serta indeks pembangunan manusia (Arifin dkk., 2024).

Pada intinya, melampaui segala fungsi praktisnya, Bahasa Indonesia merupakan esensi dari bangsa—lambang identitas, kebanggaan, serta persatuan yang menjadi representasi utama keindonesiaan di forum internasional. Identitas nasional yang solid, yang berlandaskan pada bahasa yang

sama, menjadi fondasi psikologis dan sosial yang sangat krusial dalam menghadapi tantangan global. Bangsa yang solid serta bangga dengan identitasnya akan menjadi lebih tangguh, adaptif, serta percaya diri. Oleh karena itu, jelaslah bahwa penguasaan Bahasa Indonesia bukan hanya persoalan kebahasaan semata, melainkan persoalan fundamental dalam pembangunan yang mencakup semua aspek kehidupan berbangsa, mulai dari pendidikan, harmoni sosial, demokrasi, ekonomi, hingga jati diri. Menjaga serta memperkuat Bahasa Indonesia berarti menjaga masa depan Indonesia itu sendiri.

SIMPULAN

Setelah mengkaji berbagai aspek yang telah dijelaskan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan berbahasa Indonesia memainkan peran penting dalam menunjang kemajuan sosial dan ekonomi negara. Bahasa Indonesia bukan sekadar alat untuk berkomunikasi, tetapi juga landasan utama dalam memperteguh jati diri bangsa, mewujudkan keadilan dalam memperoleh pendidikan, memperbesar keterlibatan masyarakat dalam pembangunan, serta meningkatkan kemampuan bersaing bangsa di tengah perubahan dunia.

Dalam dunia pendidikan, kemampuan berbahasa Indonesia menjadi syarat penting untuk menciptakan kesempatan belajar yang setara dan bermutu, sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Di ranah sosial, bahasa ini berperan sebagai pemersatu yang memperkuat persatuan dalam perbedaan, sekaligus menciptakan kondisi sosial yang stabil demi kelancaran pembangunan. Dalam bidang politik dan pemerintahan, Bahasa Indonesia memungkinkan terjadinya komunikasi yang baik antara pemerintah dan rakyat, sehingga keikutsertaan masyarakat dapat terwujud secara lebih menyeluruh. Sementara dalam lingkup ekonomi, kemampuan berbahasa Indonesia yang mumpuni membuka peluang bagi peningkatan keterampilan tenaga kerja, kemudahan dalam menjalankan bisnis, serta perluasan lapangan kerja yang berdampak pada peningkatan kemakmuran masyarakat.

Namun demikian, masih banyak kendala yang dihadapi, seperti perbedaan mutu pendidikan bahasa, kurangnya perhatian generasi muda dalam menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, serta besarnya pengaruh bahasa asing di era globalisasi. Kendala-kendala ini perlu diatasi dengan langkah-langkah yang berkelanjutan, pembaruan metode pembelajaran bahasa yang sesuai, serta kegiatan penyuluhan tentang pentingnya berbahasa Indonesia yang terus-menerus.

Oleh sebab itu, meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia di seluruh kalangan masyarakat bukan hanya menjadi tugas bidang pendidikan, tetapi juga tanggung jawab bersama seluruh warga negara. Melestarikan, membimbing, dan mengembangkan Bahasa Indonesia berarti memperkuat persatuan bangsa, meningkatkan mutu sumber daya manusia, serta menjamin keberlangsungan kemajuan sosial dan ekonomi negara. Dengan begitu, memperkuat Bahasa Indonesia sama halnya dengan memperkuat dasar bagi masa depan Indonesia yang makmur, sejahtera, dan memiliki daya saing di tingkat dunia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Abdullah, M. Amin. (2015). Bahasa Indonesia Sebagai Alat Komunikasi Pembangunan. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Seni*, 27(1), 81–92.
- Alwi, H. (2014). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, M. R., Rahmadani, M. R. B., Faiz, M. F. A., Firmansyah, R. A., & Radianto, D. O. (2024). Pentingnya Penguasaan Bahasa Indonesia dalam Menunjang Pembangunan Sosial Ekonomi Negara. *Jurnal Sains Student Research*, 2(2), 125–131.
- Chaer, A. (2015). *Bahasa Indonesia: Fungsi dan Kedudukan dalam Pembangunan Bangsa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurniasih, A., & Suwandi, S. (2020). Implikasi Kurangnya Penguasaan Bahasa Indonesia terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Sosial-Ekonomi Negara. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 102–115.

- Moeliono, A. M. (2017). Bahasa Indonesia dalam Era Globalisasi. Jakarta: Gramedia.
- Santoso, B. (2019). "Tantangan Bahasa Indonesia di Era Globalisasi". *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 101–115.
- Subroto, D. (2018). Penguasaan Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 78–89.
- Sugono, D. (2018). Kebijakan Bahasa: Perencanaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Suryadi, A. (2020). "Ketimpangan Akses Pendidikan Bahasa di Indonesia". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(1), 45–56.
- Wibowo, B. (2019). Peran Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Komunikasi antara Pemerintah, Lembaga Pembangunan, dan Masyarakat. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 15(2), 78–89.